

Pelatihan Bahasa Indonesia Bagi Kelompok Penenun Songket di Desa Sakra Selatan

Lalu Purnama Zurkanaen^{1*}, Sri Sukarni², Fanny Printi Ardy³, Pyo Apriliyana M⁴

Program Studi Seni Rupa, Universitas Pendidikan Mandalika

lalupurnamazulkarnaen@undikma.ac.id

Abstract

In facing competition, Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) are required to make several efforts with the aim of meeting increasingly specific, rapidly changing consumer demands and quality products. One of the efforts that MSMEs can make is through community empowerment. Community empowerment through MSMEs is often a central theme that is brought to the surface and also becomes the government's attention. One of the MSMEs in South Sakra Village is a new area and a part of Central Sakra and is trying to produce and sell Songket and is an effort to develop Songket Lombok. The craft of songket weaving has been owned by the local community from the legacy of its predecessors which was developed from generation to generation. The beauty of Dusun Montong Beliak's Songket woven products is not yet known to the wider public, for this reason this group produces and sells Songket. This Lombok songket weaving production unit is rarely visited by tourists, both domestic and foreign, even though the Lombok Songket craft is one of the tourist attractions on the island of Lombok. As one of Lombok's songket weaving production villages, proficiency in the Indonesian language is very necessary for marketing the production. On the other hand, the Songket industry absorbs labor.

Keywords: Songket, Weaving, Empowerment, Heritage

Abstrak

Dalam menghadapi persaingan, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dituntut untuk melakukan beberapa upaya dengan tujuan untuk memenuhi permintaan konsumen yang semakin spesifik, berubah dengan cepat dan produk yang berkualitas. Salah satu upaya yang dapat dilakukan UMKM adalah melalui pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat melalui UMKM sering menjadi tema sentral yang diangkat ke permukaan dan juga menjadi perhatian pemerintah. Salah satu UMKM di Desa Sakra Selatan merupakan salah satu kawasan baru dan pecahan dari Sakra Pusat dan mencoba produksi dan penjualan Songket dan merupakan suatu usaha pengembangan Songket Lombok. Kerajinan menenun songket sudah dimiliki oleh masyarakat setempat dari warisan pendahulunya yang dikembangkan secara turun-temurun. Keindahan produk tenun Songket Dusun Montong Beliak belum dikenal oleh khalayak luas, untuk itu Kelompok ini memproduksi dan menjual Songket. Unit produksi tenun songket Lombok ini jarang dikunjungi oleh para wisatawan baik domestik maupun manca negara, padahal kerajinan Songket Lombok menjadi salah satu daya tarik pariwisata di pulau Lombok. Sebagai salah satu desa produksi tenun songket Lombok, maka kemampuan dalam bidang bahasa Indonesia sangat diperlukan untuk pemasaran hasil produksi. Di sisi lain industri Songket menyerap tenaga kerja.

Kata Kunci: Songket, Tenun, Pemberdayaan, Warisan

I. PENDAHULUAN

Perkembangan sektor pariwisata secara signifikan di Nusa Tenggara Barat terutama di pulau Lombok, tidak terlepas dari partisipasi dari seluruh lapisan masyarakat. Karena pada dasarnya pariwisata dikembangkan dari dan untuk masyarakat itu sendiri. Demikian pula halnya dengan peran pemuda sebagai salah satu aspek penting dalam mendorong kemajuan daerah. Indonesia saat ini memasuki era bonus demografi, di mana penduduk usia produktif lebih banyak dibandingkan dengan usia tidak produktif. Jika bonus demografi ini dapat dikelola dengan baik oleh pemerintah, kondisi ini akan menjadi modal penting untuk meningkatkan pembangunan salah satunya pada sektor Pariwisata. Begitu pula dengan pemuda Desa Sakra Selatan, menyikapi pertumbuhan sektor pariwisata di NTB yang semakin meningkat ditunjukkan dengan semakin banyak peluang usaha yang ada dibidang pariwisata. Berdasarkan hasil diskusi

penulis dengan pemuda Karang Taruna di desa setempat dengan mengacu pada geliat pertumbuhan ekonomi pada sektor pariwisata, menjadi peluang yang sangat besar yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan produktifitas dalam menciptakan produk usaha baru sehingga diharapkan dapat meningkatkan perekonomian warga setempat. Hal ini sejalan dengan Program Strategis Pengembangan Pariwisata NTB yang tertuang dalam visi misi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi NTB, yakni membangun NTB Gemilang 2019-2023. Dimana program strategis pengembangan pariwisata NTB sejalan dengan Peraturan Daerah Perda No. 7 tahun 2013 tentang Rencana Induk Pariwisata Daerah (RIPARDA) 2013-2028 yang menekankan pada empat aspek pembangunan kepariwisataan daerah. Yakni, destinasi pariwisata, pemasaran pariwisata, industri pariwisata dan organisasi kepariwisataan

II. METODE

Metode pelaksanaan terdiri dari

1. Persiapan
 - a) Observasi/survey kepada sasaran Program Kemitraan Masyarakat
 - b) Sosialisasi: bertujuan untuk memberikan informasi kepada Mitra sebagai bentuk komitmen dan kesiapan proses kerja sama dalam mensukseskan kegiatan ini dan memberikan pengarahan awal terkait pelatihan Bahasa Indonesia guna meningkatkan produktifitas pemuda desa setempat.
 - c) Persiapan kegiatan: bertujuan untuk mengidentifikasi dan menyiapkan kebutuhan pelaksanaan kegiatan. Persiapan kegiatan dilaksanakan bersama sama dengan mitra dan kegiatannya terdiri dari: Persiapan materi/bahan pelatihan Tempat, waktu pelatihan, peserta Mekanisme pelaksanaan
2. Pelaksanaan
 - a) Melakukan Tahap pertama: fokus pada penyampaian materi komunikasi praktis bahasa Indonesia
 - b) Tahap kedua: fokus pada penyampaian materi yang berhubungan dengan produk Songket Lombok dan
 - c) Pelatihan Bahasa Indonesia Bagi Kelompok Penenun Songket di Desa Sakra Selatan
3. Tahap ketiga: fokus pada praktek langsung materi pada tahap pertama dan kedua
4. Pelaksanaan pelatihan bahasa Indonesia Bagi Kelompok Penenun Songket Desa Sakra Selatan dilaksanakan pada hari Rabu, Sabtu dan Minggu. Materi pelatihan bahasa Indonesia terdiri dari Bahasa persuasive produk/promosi, seperti "*Kainnya selembut dekapan pasangan! Coba ulu produk pakaian ini, pasti bikin kamu pakai terus-terusan*" berikutnya memanfaatkan media social untuk promosi dengan memanfaatkan bentuk-bentuk bahasa yang sifatnya persuasip pembaca. Keberlanjutan program dilaksanakan setelah program PKM ini berakhir.

Keberlanjutan program selanjutnya akan menjadi tempat Praktek Kerja Lapangan bagi mahasiswa program studi yang ada di lingkup Fakultas Budaya Manajemen dan Bisnis atau kerja sama lainnya dengan UNDIKMA

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan dihadiri oleh peserta sebanyak 10 orang Perempuan, seluruh peserta berasal dari masyarakat setempat.

Tabel 1. Data Jumlah Peserta

No	Nama	Alamat
1.	Siti	Belambang Sakra Selatan
2.	Halimah	Montong Beliak Sakra Selatan

No	Nama	Alamat
3.	Zubaidah	Montong Beliak Sakra Selatan
4.	Hendri	Montong Beliak Sakra Selatan
5.	Hapizah	Montong Beliak Sakra Selatan
6.	Fatmawati	Montong Beliak Sakra Selatan
7.	Zuriah	Montong Beliak Sakra Selatan
8.	Safa	Montong Beliak Sakra Selatan
9.	Yanti	Montong Beliak Sakra Selatan
10.	Nurul	Montong Beliak Sakra Selatan

Tabel 2. Urutan kegiatan Materi

No	Materi	Waktu Pelaksanaan	Narasumber
1.	Pelaksanaan survey lokasi	23 Agustus 2023	Tim
2.	Menyusun teknis pelaksanaan	26 Agustus 2023	Tim
3.	Koordinasi dengan pihak desa	29 Agustus 2023	Tim
4.	Mengundang peserta pelatihan	31 Agustus 2023	Tim
5.	Pelaksanaan latihan	6 September 2023	Tim
6.	Menyusun laporan	23 Oktober 2023	Tim

Hasil pelatihan Bahasa Indonesia di dusun Montong Beliak Desa Sakra Selatan kami mengalami banyak kendala terutama masalah kondisi peserta yang kurang memahami bahasa Indonesia terutama keterampilan menulis. Sebagian mengalami putus sekolah sehingga membutuhkan waktu dan cara untuk membantu peserta supaya bisa berkomunikasi dengan lancar selanjutnya kondisi lingkungan peserta mengalami SDM yang rendah sehingga perlu dimasukkan program-program yang dapat mengembangkan keterampilan masyarakat setempat. Adapun tahapan dalam pelatihan bahasa Indonesia sebagai berikut:

1. Persiapan

Persiapan pelaksanaan dilakukan tim bersama mitra, adapun hal-hal yang disiapkan seperti perlengkapan pengabdian, ruangan, dan materi pelatihan
2. Pelaksanaan

Bagian pelaksanaan peserta diberikan cara berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia seperti perkenalan nama diri dan berkomunikasi dua arah selanjutnya pelatihan berupa keterampilan membicarakan produk jualan sehingga dapat mempengaruhi pembeli atau bahasa mempromosikan produk. Kegiatan ini berjalan selama 3 bulan mulai tanggal 23 Agustus 2023 sampai dengan 23 Oktober 2023.

Dalam pelaksanaan pelatihan, banyak peserta belum memahami Bahasa komunikasi sehingga dibutuhkan latihan secara rutin seperti keterampilan menulis dan berbicara. Dari beberapa kasus kelemahan berbahasa ini disebabkan minimnya kosa kata yang dimiliki sehingga untuk membentuk

satu kalimat harus membutuhkan bimbingan sehingga baru bisa terbentuk bahasa yang padu dan komunikasi lancar sesuai konsep yang yang diarahkan

1. Pelatihan sesi pertama

Pada pertemuan pertama materi pelatihan diberikan komunikasi dua arah seperti memperkenalkan diri dengan menggunakan Bahasa Indonesia, peserta diberikan bimbingan agar diksi yang digunakan untuk komunikasi dua arah lebih komunikatif. Sperti yang ada ditabel berikut :

Tabel 3. Kalimat

No	Kalimat
1.	Nama Saya Zubaidah
2.	Alamat Saya dusun Montong Beliak Sakra Selatan
3.	Pekerjaan saya nyesek atau menenun

Materi berikutnya peserta diberikan materi tentang media sosial, pemanfaatan media sosial, bahaya hoaks, strategi promosi, kesantunan berbahasa, dan penggunaan bahasa dalam media sosial untuk promosi kerajinan. Pada sesi pertama ini dihadiri 10 peserta. Pada tahap ini diberikan pemahaman materi pada strategi promosi melalui media sosial, Pada materi strategi promosi melalui media sosial dan penggunaan bahasa dalam media sosial. Pada materi strategi promosi disampaikan teori menurut Anitasari (2016) yang mengemukakan 5 strategi pemasaran melalui media sosial, yaitu (1) membangun sebuah fans club, (2) bereaksi secara efektif, (3) mendengarkan yang disampaikan konsumen, (4) mengkomunikasikan pesan promosi, dan (5) menjalin relasi. Adapun penajaman pada materi penggunaan bahasa, disampaikan ihwal sikap bahasa yang berhubungan dengan tiga hal, yaitu (1) sikap yang berkaitan dengan kesetiaan terhadap bahasa (*language loyalty*), (2) sikap yang berkaitan dengan kebanggaan terhadap penggunaan bahasa (*language pride*), dan (3) sikap yang berkaitan dengan kesadaran penggunaan bahasa (*awareness of the norm*). Ketiga sikap tersebut tecermin dari penggunaan bahasa oleh pemiliknya, baik secara lisan maupun tulisan. Pengguna bahasa yang bersikap positif senantiasa menunjukkan indikasi kesetiaan, kebanggaan, dan kesadaran dalam tulisannya.

2. Pelatihan Sesi Kedua

Pada sesi kedua, peserta dipandu untuk mendiskusikan ide, gagasan, maupun saran berkaitan dengan penggunaan bahasa dalam media sosial untuk kegiatan promosi kain tenun. Pada sesi ini, peserta pun dipandu untuk menyusun kalimat promosi sekolah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Beberapa peserta dapat menyusun kalimat yang menarik dan persuasif, selebihnya adapula yang masih menggunakan kalimat rancu dan tidak menarik untuk dibaca.

3. Pelatihan Sesi Ketiga

Pelatihan sesi ketiga diisi dengan praktek penggunaan media sosial untuk mempromosikan kerajinan dengan menggunakan bahasa yang santun. Adapun media sosial yang digunakan peserta adalah *Facebook*.



Gambar 1. Sosialisasi Kegiatan



Gambar 2 . Selesai Kegiatan

IV. KESIMPULAN

Secara umum seluruh peserta memberikan respon positif terhadap kegiatan pelatihan. Seluruh peserta kegiatan

DAFTAR PUSTAKA

memiliki kompetensi penguasaan materi yang baik, interaktif, menarik, dan memberi kesempatan berdiskusi. Hanya saja, beberapa peserta tidak memiliki gawai yang standar, sehingga pada saat pelaksanaan praktek kurang lancar. Hal lain, jaringan internet ditempat pelatihan relatif kurang stabil, sehingga sedikit mengganggu jalannya pelatihan. Merujuk saran dan masukan dari para peserta, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan diharapkan dapat dilaksanakan secara berkala dan berkelanjutan. Oleh karena itu, peserta berharap adanya kerjasama antara pihak Desa Sakra Selatan dengan Undikma. Hal ini pun akan ditindaklanjuti oleh kedua belah pihak. Pada dasarnya, kegiatan pelatihan dapat berjalan dengan baik dan lancar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian ini terlaksana berdasarkan komitmen dosen prodi seni rupa untuk melaksanakan jenis-jenis programnya terutama dalam pengembangan pengetahuan dan keterampilan yang dikemas dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Terima kasih kepada segenap keluarga besar FBMB UNDIKMA yang senantiasa dalam memebrikan dukukangan.

- Gaol, CHR. Jimmy L, 2014. A to Z Human Capital (Manajemen Sumber Daya Manusia) Konsep, Teori, dan Pengembangan Dalam Konteks Organisasi Publik dan Bisnis, PT. Gramedia Widiasarana: Jakarta
- Handayani, Sri. (2016). Pentingnya Kemampuan Bahasa Inggris Dalam Menyongsong Asean Community 2015. Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia (ISPI) Jawa Tengah, Volume 3 Nomor 1, Mei 2016.
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebianto. 2013. Pemberdayaan Masyarakat: Dalam Perspektif Kebijakan Publik. Alfabeta: Bandung
- Mesir, Alimudin. 2010. Tenun Tradisional Gedongan Lombok. Pustaka Widya: Mataram
- Rusdiana, 2013. Kewirausahaan Teori dan Praktek. Pustaka Setia: Bandung
- Suharto, Edi. 2009. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial. Rafika Aditama:Bandung
- Widjaya,HAW. 2002. Otonomi Daerah dan Daerah Otonom. Raja Grafindo Persada:Jakarta